

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
TERHADAP MUTU PENDIDIK DI MTsN 1  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Di Seminarkan Pada Jurusan Manajemen  
Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Ade Firmansyah  
NPM : 1811030262**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

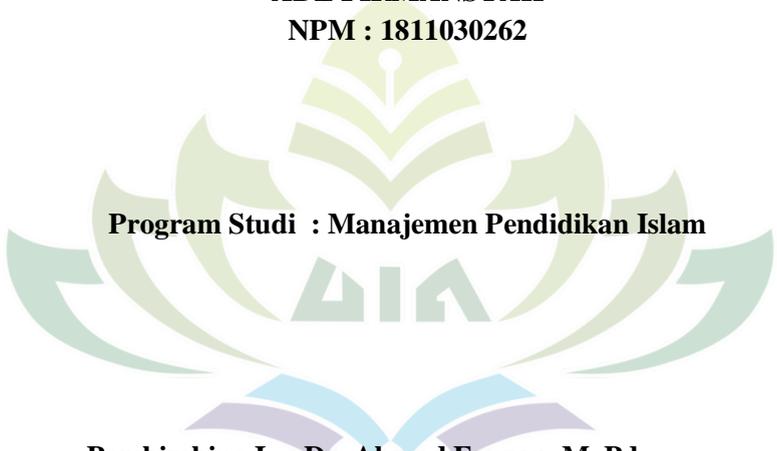
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
TERHADAP MUTU PENDIDIK DI MTsN 1  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh :  
ADE FIRMANSYAH  
NPM : 1811030262**

**Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam**



**Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd**

**Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, S. Pd, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Mutu Pendidik yang baik dapat didukung oleh beberapa faktor dan indikator. Salah satu faktornya adalah kepemimpinan kepala madrasah dimana seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam mempengaruhi, mengarahkan dan menggerakkan tenaga pendidik untuk mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan. Hasil pra penelitian di MTs 1 Bandar Lampung menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa tenaga pendidik yang belum memenuhi kireteria sebagai tenaga pendidik yang bermutu. Dengan rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidik di MTs 1 Bandar Lampung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidik di MTsN 1 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian *Field Research*. Sedangkan populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 respon tenaga pendidik MTsN 1 Bandar Lampung. Dan sampel yang digunakan yaitu Teknik Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan *skala likert*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan teknik regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidik di MTsN 1 Bandar Lampung dengan korelasi variabel bebas dan variabel terikat adalah 0,668. Selain itu  $R^2$  sebesar 0,438 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti kontribusi variabel X (Kepemimpinan Kepala Madrasah) terhadap variabel Y (Mutu Pendidik) adalah sebesar 43,8% dan sisanya sebesar 56,2% disebabkan oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

**Kata kunci :** Kepemimpinan Kepala Madrasah, Mutu Pendidik

## ABSTRACT

*The quality of good educators can be supported by several factors and indicators. One of the factors is the leadership of the madrasa head where a madrasa principal must have the ability to influence, direct and move educators to achieve an educational institution's goals. The results of the pre-survey at MTs 1 Bandar Lampung showed that there were still some educators who did not meet the criteria as qualified educators. With the formulation of the problem, namely whether there is an influence of the leadership of the madrasa head on the quality of educators at MTs 1 Bandar Lampung. The purpose of this study was to determine the influence of madrasa principal leadership on the quality of educators at MTsN 1 Bandar Lampung.*

*The method used in this study is a quantitative method with a Field Research approach. While the population in this study amounted to 43 responses from educators at MTsN 1 Bandar Lampung. And the sample used is the Slovin Technique. Data collection techniques using a questionnaire with a Likert scale. The data analysis technique used normality test, homogeneity test and linearity test. While the hypothesis test using a simple linear regression technique.*

*The results of this study conclude that there is a positive influence between the leadership of the Madrasah Principal on the Quality of Educators at MTsN 1 Bandar Lampung with the correlation of the independent variable and the dependent variable being 0.668. In addition,  $R^2$  is 0.438 at a significance level of 5%. This means that the contribution of variable X (Principal's leadership) to variable Y (Educator Quality) is 43.8% and the remaining 56.2% is caused by other factors that are not the focus of discussion in this study.*

**Keyword :** *Principal's leadership, educator quality*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Firmansyah  
NPM : 1811030262  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP MUTU PENDIDIK DI MTsN 1 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 September 2022

Penulis,



Ade Firmansyah

NPM. 1811030262



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidik Di MTsN 1 Bandar Lampung  
**Nama** : Ade Firmansyah  
**NPM** : 1811030262  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd**  
**NIP. 197208182006041006**

**Dr. Rivuzen Praja-Tuala, M. Pd**  
**NIP. 196608171995121002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj Yetri, M.Pd**  
**NIP. 196512151994032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP MUTU PENDIDIK DI MTsN 1 BANDAR LAMPUNG 2021/2022** yang disusun oleh: **ADE FIRMANSYAH, NPM. 1811030262**, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu, Tanggal 28 Desember 2022.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Dr. Hj. Yetri, M.Pd 

**Sekretaris** : Sela Kholidiani, M.Pd 

**Penguji Utama** : Dr. Oki Dermawan, M.Pd 

**Penguji Pendamping I** : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd 

**Penguji Pendamping II** : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd 

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd**  
NIP. 196403281988032002



## MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا<sup>ص</sup> وَكَانُوا بِآيَاتِنَا

يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami” (Al-Qur’an Surah As-Sajjad Ayat: 24).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2010), h. 37

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Alhamdulillahirobbil'alamin,  
Alhamdulillahirobbil'alamin dengan rasa syukur saya kepada gusti Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah memberikan saya petunjuk menuntut ilmu di UIN Raden Intan Bandar Lampung serta nikmat iman, islam, dan ihsan hingga tahap akhir skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih, kasih sayang dan rasa hormatku kepada :

1. Kedua orang tua ku yang tersayang, Bapak Syahril dan Emak Hesti Novinda. Persembahan ini belum sebanding dengan semua yang telah diberikan baik motivasi kehidupan, kasih sayang, dan do'a. tidak pernah mengenal kata lelah dalam sujud dan doanya untuk membesarkan, merawat, mendidik, mendukung serta mencurahkan segala tenaga kepadaku untuk menyelesaikan semua tahapan pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
2. Untuk Adik ku Raihan Fajriansyah dan Farel Firansyah maaf aa belum bisa menjadi aa yang baik untuk kalian, semoga aa bisa lebih baik lagi kedepannya serta memberikan hal yang positif untuk kalian dan persembahan ini semoga bisa menginspirasi kalian.
3. Buat Saudaraku terima kasih atas support kalian selama saya kuliah dan satu alasan mengapa saya bisa sampai tahap ini karena almarhumah Aryati.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ade Firmansyah, dilahirkan di Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung, 12 September 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dan terlahir dari pasangan Bapak Syahril dan Emak Hesti Novinda yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh besar dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana S1 Pendidikan.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis dimulai dari SDN 3 Gulak-Galik pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012. Setelah lulus dari SDN 3 Gulak-Galik penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 18 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan sekolah tingkat menengah atas di SMAN 4 Bandar Lampung selesai pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pengajaran Kota Bandar Lampung dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 33 Bandar Lampung.

Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung suatu kerugian bagi saya tidak mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) baik intra maupun ekstra, tapi selama saya kuliah alhamdulillah saya dipercaya oleh teman-teman kelas MPI E untuk memimpin atau menjadi KOSMA di kelas dari semester 4 hingga semester 8.

Bandar Lampung, 12 September 2022

Yang Membuat,



ADE FIRMANSYAH

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran gusti Allah SWT, Karena berkat rahmat dan hidayah- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP MUTU PENDIDIK DI MTsN 1 BANDAR LAMPUNG. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat serta keluarganya yang telah membawa kami dari jama jahiliyah serta zaman terang-menerang seperti saat ini yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang luas dan semoga kita umatnya mendapatkan *syafaat* Nabi Muhammad SAW di *yaumul qiyamah, amiin ya robbal' alamin*.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat didalam menyelesaikan program Srata Satu (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Yetri, M.Pd selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
3. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
4. Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd selaku pembimbing I dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M. Pd selaku pembimbing II. Saya sangat berterimakasih atas segala kesabaran, bimbingan, ketelitiannya, mengarahkan, meluangkan waktu, serta memberi banyak motivasi yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan

Manajemen Pendidikan Islam yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Staf dan Karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Orang Tua ku, Saudara ku, dan Teman-Teman ku yang selalu memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ade Vita Lestari, Ana Selvia, Imam Fahreza, Intan Purnama, Khoirunnisa, Muhammad Miftahul Qoyim, Wandra, Yashinta Pratiwi, dan Yatama terimakasih atas dukungan dan persaudaraannya.
9. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2018 terkhusus kepada rekan-rekan kelas MPI E yang telah menjadi bagian keluarga selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
10. Serta seluruh saudara. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Demikian skripsi ini dibuat semoga bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri.

Bandar Lampung, 12 September 2022



Ade Firmansyah

Npm. 1811030262

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	15
H. Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Mutu Pendidik .....	21
1. Pengertian Mutu Pendidik .....	21
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidik .....	22
3. Prinsip-Prinsip Pendidik Yang Bermutu .....	23
4. Kewajiban Pendidik Yang Bermutu .....	24
5. Indikator Mutu Pendidik .....	24
B. Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	26
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	26
2. Faktor Kepemimpinan.....	28

3. Ciri-Ciri Kepemimpinan .....	30
4. Gaya-Gaya Kepemimpinan .....	30
5. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan .....	32
6. Pengertian Kepala Madrasah.....	33
7. Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	35
8. Kompetensi Kepala Madrasah .....	36
9. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	37
C. Kerangka Berfikir.....	38
D. Pengajuan Hipotesis .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Definisi Operasional Variabel .....	44
F. Instrumen Penelitian .....	46
G. Uji Validitas dan Reabilitas Data .....	47
H. Uji Persyaratan Analisis .....	49
1. Uji Normalitas.....	49
2. Uji Homogenitas .....	50
3. Uji Linieritas .....	51
I. Uji Hipotesis .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian Analisis .....	59
1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	59
a. Hasil Uji Validitas .....	59
b. Hasil Uji Reabilitas .....	65
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	66
a. Uji Normalitas.....	66
b. Uji Homogenitas .....	68

c. Uji Linieritas .....	68
3. Uji Hipotesis .....	69
a. Uji T .....	69
b. Koefisien Determinasi .....	71
4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Rekomendasi .....	77

## **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah ...	46
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Mutu Pendidik .....	47
Tabel 3.3	Kriteria Pengukuran Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidik.....	47
Tabel 4.1	Daftar Nama Tenaga Pendidik MTsN 1 Bandar Lampung .....	56
Tabel 4.2	Perhitungan Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	60
Tabel 4.3	Perhitungan Uji Validitas Mutu Pendidik .....	61
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	63
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Uji Validitas Mutu Pendidik.....	64
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	65
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Mutu Pendidik .....	66
Tabel 4.8	Uji Normalitas .....	67
Tabel 4.9	Uji Homogenitas.....	68
Tabel 4.10	Uji Linieritas .....	69
Tabel 4.11	Coefficients .....	70
Tabel 4.12	Model Summery .....	71
Tabel 4.13	Koefisien Korelasi X terhadap Y.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Mutu Pendidik
- Lampiran 2 Data Tabulasi Angket Variabel X (Kepemimpinan Kepala Madrasah)
- Lampiran 3 Data Tabulasi Angket Variabel Y (Mutu Pendidik)
- Lampiran 4 Output Uji Validitas Variabel X (Kepemimpinan Kepala Madrasah)
- Lampiran 5 Output Uji Validitas Variabel Y (Mutu Pendidik)
- Lampiran 6 Dokumentasi Foto



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting serta mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau kerangka, maka dalam hal ini upaya saya penelitian untuk mencegah kesalah pahaman pada proposal skripsi yang berjudul “PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP MUTU PENDIDIK DI MTsN 1 BANDAR LAMPUNG” yang penulis teliti, maka akan penulis jelaskan supaya dapat memperjelas dengan rinci apa yang terdapat di dalam pemaparan setiap bab – bab selanjutnya.

Untuk mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul proposal skripsi ini, maka perlu peneliti jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh yaitu suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu hal baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

#### 2. Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam mengambil keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah di tetapkan.

*The nature of leadership is largely determined the nature of the organization and that of society. The are varied styles of leadership*

---

<sup>1</sup> Dedikbud, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2018), h. 13

*in the market such as: coercite leadership which is commonly labeled as dictatorship.*<sup>2</sup>

Artinya: sifat kepemimpinan sangat ditentukan oleh sifat organisasi dan masyarakat. Ada beragam gaya kepemimpinan dipasar seperti; kepemimpinan *koersif* yang umumnya disebut sebagai kediktatoran.

Menurut George Terry, kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok.<sup>3</sup>

Menurut Richart L. Daft, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan.<sup>4</sup>

Menurut Hasan Basri, kepemimpinan merupakan sifat dari dalam diri seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sifat pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara normal dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya.<sup>5</sup>

Menurut Nawawi dan Martini, kepemimpinan adalah sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang/lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.<sup>6</sup>

Menurut Wiles (dalam Burhanuddin), kepemimpinan merupakan segenap bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang bagi penetapan dan pencapaian tujuan kelompok.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian kepemimpinan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan

<sup>2</sup> Saqib Khan, *'The Supervisory Role Of The Headmaster At The Higher Secondary Level A Teacher's Perception'*, *Public Policy And Administration Research*, Vol 4, No.1 (2014), h. 29

<sup>3</sup> Veithzal Rivai, M.B.A & Sylviana Murni, *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h. 285

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Kependidikan & Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15-16

<sup>5</sup> Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 16

<sup>6</sup> Mary Yuik, *Kepemimpinan Organisasi*, (Jakarta: Pernhallindo, 2001), h. 17

<sup>7</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 57

mempengaruhi, mendorong, melaksanakan, melakukan serta mengarahkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

### 3. Kepala Madrasah

Menurut Mulyasa, pengertian kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Jadi kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan di tingkat satuan pendidikan yang bertugas menjalankan manajemen suatu pendidikan yang dipimpinya.<sup>8</sup>

Menurut Maryatin, kepala madrasah merupakan satu diantara komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

*Brown states that a mandate from a leader in an organization can affect the behavior of subordinates because the leader have the power (authority).*<sup>10</sup>

Artinya: Brown menyatakan bahwa mandat dari seorang pemimpin dalam sebuah organisasi dapat mempengaruhi perilaku bawahan karena pemimpin memiliki kekuasaan (*otoritas*).

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar, mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 16

<sup>9</sup> Maryatin, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*, (Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 5, No 2, Desember 2013), h. 202

<sup>10</sup> Basru Wawo, 'Profesional Commitmen (Study At Inspectorate Sub-Province Of Bombong)', *International Journal of Engineering And Science (IJES)*, Vol. 4 No. 12 (2015), h. 17

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 82

Menurut Mulyasa, pengertian kepala madrasah/sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidik.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian kepala madrasah/sekolah diatas, penulis menyimpulkan bahwa kepala madrasah/sekolah merupakan suatu tugas seorang pemimpin yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah/sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 4. Mutu Pendidik

Mutu Pendidik adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi serta telah berpengalaman dalam mengajar sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria mutu pendidik dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian mutu pendidik diatas, penulis menyimpulkan bahwa mutu pendidik adalah kemampuan yang dimiliki individu seorang pendidik dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.

#### 5. MTsN 1 Bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga madrasah tsanawiyah negeri yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI dengan jenjang pendidikan SLTP/ sederajat yang memiliki ciri khas Pendidikan Islam yang terletak di JL. KH. Ahmad Dahlan, No. 28 Pahoman, Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan pada penjelasan penegasan judul diatas maka judul proposal skripsi ini tentang: “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidik Di MTsN 1 Bandar Lampung” berarti suatu penelitian yang berupaya untuk menganalisis bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap tenaga pendidik.

---

<sup>12</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 37

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 27

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari baik secara formal, non formal, maupun informal. Pendidikan tersebut dilakukan manusia dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup, melalui proses pendidikan yang diharapkan manusia menjadi cerdas atau memiliki kemampuan, yang biasa di kenal dengan istilah *skill* dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya kemampuan tersebut manusia dapat bergaul dalam masyarakat secara *efektif*, mampu menolong sesama manusia, berkarya, bertahan hidup serta mampu mengaktualisasi diri dalam masyarakat. Pelaksanaan pendidikan bertujuan mengembangkan individu peserta didik, dalam arti memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan potensi mereka secara alami dan seperti adanya, tidak perlu diarahkan untuk kepentingan kelompok tertentu.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidik Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pengertian tersebut memberikan pengertian bahwa pendidikan merupakan jasa yang harus memiliki suatu standardisasi penilaian terhadap mutu dari jasa yang diberikan kepada pelanggan pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan nasional adalah keberhasilan proses pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia, yang akan ditentukan oleh banyak faktor antara lain peserta didik, pendidik, kurikulum, administrasi pendidikan, fasilitas pendidikan dan lingkungan masyarakat. Madrasah sebagai sistem terbuka, sebagai sistem sosial dan sekolah sebagai agen perubahan, tidak hanya harus peka terhadap adaptasi, tetapi juga harus mampu memprediksi perkembangan yang akan berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, kepemimpinan kepala madrasah sangat mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan, dalam hal ini kepala madrasah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi dan membimbing masyarakat dalam suatu organisasi pendidikan.

Jadi jelas bahwa setiap upaya untuk memberikan dampak positif bagi orang-orang di sekitar kita yang memiliki hubungan dengan pendidikan dan pengajaran dapat terlaksana dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa upaya ini membutuhkan peran penting dari kepemimpinan. sekolah agama. Berdasarkan pengertian di atas, kepala madrasah berarti seseorang yang diangkat untuk memimpin suatu lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan arah yang telah ditetapkan atau direncanakan.

Kepemimpinan dalam Organisasi (Pendidikan) merupakan topik yang sangat menarik terkait dengan peran, fungsi dan gaya kepemimpinan. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai perkembangan atau tujuan organisasi.

Agar dapat memahami dengan jelas makna kepemimpinan, perlu ditelaah beberapa makna yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut:

1. Menurut George Terry, kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok.<sup>14</sup>
2. Menurut Richart L. Daft, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan.<sup>15</sup>
3. Menurut Hasan Basri, kepemimpinan merupakan sifat dari dalam diri seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sifat pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara normal dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya.<sup>16</sup>
4. Menurut Nawawi dan Martini, kepemimpinan adalah sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua

---

<sup>14</sup> Veithzal Rivai, M.B.A & Sylviana Murni, *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h. 285

<sup>15</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Kependidikan & Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15-16

<sup>16</sup> Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 16

orang/lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.<sup>17</sup>

5. Menurut Wiles (dalam Burhanuddin), kepemimpinan merupakan segenap bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang bagi penetapan dan pencapaian tujuan kelompok.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian kepemimpinan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi, melaksanakan, melakukan serta mengarahkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

Kepemimpinan adalah suatu proses yang memberi arti (penuh arti kepemimpinan) pada kerjasama dan dihasilkan dengan kemampuan untuk memimpin dalam mencapai tujuan, maka ia telah melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan.

Allah SWT, berfirman dalam Al-Qur'an surah As-Sajjad Ayat:24 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”

Berdasarkan ayat diatas peneliti menyimpulkan kepemimpinan merupakan sifat dari dalam diri seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta memberi petunjuk terhadap orang lain yang dipengaruhinya.

Keberhasilan Pendidikan di suatu lembaga pendidikan madrasah akan dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yang profesional. Dalam usaha untuk mewujudkan, mengelola, dan mengembangkan madrasah yang berkualitas maka, dibutuhkan kepala madrasah yang menyeluruh (*komprehensif*), oleh karena itu kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Sebagai pemimpin kepala madrasah sangat berperan

<sup>17</sup> Mary Yuik, *Kepemimpinan Organisasi*, (Jakarta: Pernhallindo, 2001), h. 17

<sup>18</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 57

penting dalam mengelola semua program madrasah yang sudah di rencanakan (*planning*) semata-mata untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan Islam.

Mengenai hal tersebut sependapat dengan Mulyono, menyatakan bahwa “kemajuan sekolah akan lebih penting bila memberikan atensinya pada kiprah kepala sekolah/madrasah karena pertama, sebagai fasilitas bagi pengembangan pendidikan, pelaksanaan suatu tugas yang syarat dengan harapan dan pembaharuan. Kedua, sebagai suatu komunitas pendidikan membutuhkan seorang pemimpin untuk mendayagunakan potensi sekolah/madrasah”.<sup>19</sup>

Seorang kepala madrasah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola madrasah secara profesional, kepala madrasah dituntut memiliki serangkaian keahlian. Keahlian kepala madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Madrasah yaitu:<sup>20</sup>

1. Kompetensi Kepribadian
2. Kompetensi Manajerial
3. Kompetensi Kewirausahaan
4. Kompetensi Supervisi
5. Kompetensi Sosial

Menurut Wahyudi, adapun Indikator kepemimpinan kepala madrasah adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Mempengaruhi tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas serta ke disiplin yang tinggi.
2. Mengarahkan tenaga pendidik dalam menimbulkan rasa kemauan yang kuat, penuh semangat dan percaya diri dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
3. Menggerakkan tenaga pendidik dalam upaya berbuat sesuatu guna menyukseskan program-program kerja yang telah dirumuskan sebelumnya.

---

<sup>19</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 144

<sup>20</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29-30

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 120

Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 1 Bandar Lampung, pada tanggal 12 September 2022 peneliti melakukan penelitian mengenai indikator kepemimpinan kepala madrasah terhadap salah satu tenaga pendidik di MTsN 1 Bandar Lampung, berikut hasil dari penelitian tersebut:

Berdasarkan hasil pra penelitian terlihat indikator kepemimpinan kepala madrasah sudah cukup baik diterapkan di MTsN 1 Bandar Lampung yang dibuktikan dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan tenaga pendidik di MTsN 1 Bandar Lampung seperti mempengaruhi pendidik agar memberikan pembelajaran yang berkualitas serta ke disiplin yang tinggi, mengarahkan pendidik dalam menimbulkan rasa kemauan yang kuat, penuh semangat, percaya diri terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dan menggerakkan pendidik agar mau berbuat sesuatu guna menyukseskan program-program kerja yang telah dirumuskan sebelumnya, namun masih terdapat tenaga pendidik yang tidak disiplin dalam waktu seperti datang terlambat kesekolah ataupun terlambat saat jam pembelajaran.<sup>22</sup>

Hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kualitas pendidik terlihat jelas, dimana kepala madrasah berperan penting dalam memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar dan efisien, sedangkan pendidik berperan sentral dalam pendidikan. Tanpa peran aktif seorang guru, kebijakan pembaharuan pendidikan secanggih apa pun tetap akan sia-sia. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang penting, yaitu sebagai ujung tombak pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Dilapangan guru berperan sebagai *transformator* (orang yang memidahkan) ilmu pengetahuan, teknologi, menanamkan keimanan, ketaqwaan dan membiasakan peserta didik berakhlakul karimah serta mandiri.

Menurut Fachrudin, guru sebagai tenaga bermutu merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan spesialisasi keahlian dan dituntut agar senantiasa menjalankan pengabdianya dan mengorbankannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.<sup>23</sup>

Pendidik bermutu yaitu pendidik yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Glickman menegaskan

---

<sup>22</sup> Tunah, 'Wawancara Mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung' 07 Juni 2022

<sup>23</sup> Agus Fahrudin, "Sikap Maha Peserta Didik Terhadap Profesi Guru Agama Dikaitkan Dengan Prestasi Belajarnya", *Jurnal Pendidikan Fakta*, Edisi VII, (1994)

bahwa seorang akan bekerja secara bermutu bilamana orang itu memiliki kemampuan (*ability*) dan kinerja. Maksudnya yaitu seseorang akan bekerjasama *profesional* bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Seorang guru dapat dikatakan bermutu jika memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan memotivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa Ayat:58 yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya: ”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat”

Berdasarkan ayat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mutu guru adalah suatu tanggung jawab guru ada dalam keyakinannya bahwa segala tindakkannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban di dasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat.

Mutu Pendidik adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi serta telah berpengalaman dalam mengajar sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria mutu pendidik dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.

Indikator Mutu Pendidik, Dalam Standar Nasional Pendidikan Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru sebagai berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137

## 1. Kualifikasi Akademik Pendidik

Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diplomat empat setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.

## 2. Kompetensi Akademik Pendidik

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi:

### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

### b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

### c. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

### d. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Untuk mengetahui mutu pendidik di MTsN 1 Bandar Lampung, pada tanggal 12 September 2022 peneliti melakukan penelitian mengenai Indikator Mutu Pendidik terhadap salah satu tenaga pendidik di MTsN 1 Bandar Lampung, berikut hasil dari penelitian tersebut:

Berdasarkan hasil pra penelitian mengenai indikator mutu pendidik bahwa keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari mutu pendidik

yang ada di lembaga pendidikan tersebut, namun tenaga pendidik di MTsN 1 Bandar Lampung belum dapat dikatakan pendidik bermutu karena masih ada beberapa tenaga pendidik yang masih kurang dalam menguasai atau mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, kurang menunjukkan etos kerja yang tinggi dalam artian masih ada beberapa tenaga pendidik yang sering terlambat hadir. Tenaga pendidik yang bermutu tidak akan berhasil jika tidak diimbangi dengan kompetensi pendidik yang baik, melalui kompetensi yang baik pendidik akan bersikap *professional* dalam mendidik, mengarahkan, serta memberi dorongan kepada peserta didik yang mana tentunya juga harus didukung oleh suasana kepemimpinan kepala madrasah yang baik pula.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 12 September 2022, di salah satu lembaga pendidikan madrasah negeri yang terletak di JL. KH. Ahmad Dahlan, No. 22 Pahoman Kota Bandar Lampung, yaitu MTsN 1 Bandar Lampung. Peneliti sudah melakukan wawancara langsung kepada salah satu tenaga pendidik di MTsN 1 Bandar Lampung dengan ibu Tunah, S.E, menurut ibu tunah bahwa indikator kepemimpinan kepala madrasah sudah diterapkan di MTsN 1 Bandar Lampung yang dibuktikan dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan tenaga pendidik di MTsN 1 Bandar Lampung seperti mempengaruhi pendidik agar memberikan pembelajaran yang berkualitas serta ke disiplin yang tinggi, mengarahkan pendidik dalam menimbulkan rasa kemauan yang kuat, penuh semangat, percaya diri terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dan menggerakkan pendidik agar mau berbuat sesuatu guna menyelesaikan program-program kerja yang telah dirumuskan sebelumnya, namun masih terdapat kekurangan terhadap kepemimpinan kepala madrasah seperti jarang memberikan penghargaan (*reward*) terhadap tenaga pendidik yang berprestasi dan jarang memberikan pengarahan terhadap tenaga pendidik tentang tata cara pengelolaan kelas yang baik.<sup>26</sup>

Mengenai mutu pendidik, peneliti pula mewawancarai langsung dengan ibu Tunah, S.E selaku tenaga pendidik di MTsN 1 Bandar

---

<sup>25</sup> Tunah, 'Wawancara Mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung' 07 Juni 2022

<sup>26</sup> *Ibid*

Lampung, tenaga pendidik di MTsN 1 Bandar Lampung sudah sesuai dengan arahan pemerintahan mengenai standar nasional pendidikan seperti memiliki kualifikasi akademik pendidik dan kompetensi akademik pendidik sudah cukup baik, namun tenaga pendidik di MTsN 1 Bandar Lampung belum dapat dikatakan pendidik bermutu karena masih ada beberapa tenaga pendidik yang masih kurang dalam menguasai atau mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, kurang menunjukkan etos kerja yang tinggi dalam artian masih ada beberapa tenaga pendidik yang sering terlambat hadir.<sup>27</sup>

Dalam hal ini, penulis berusaha untuk melakukan penelitian lebih dalam di MTsN 1 Bandar Lampung sehingga terlebih dahulu penulis melakukan *observasi* agar dapat mengetahui secara jelas apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidik. Maka dari itu karya ilmiah ini penulis beri judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidik di MTsN 1 Bandar Lampung”.

### **C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka dapat penulis identifikasikan beberapa masalah, sebagai berikut:

- a. Terdapat suatu kekurangan atau jarang yang dilakukan oleh kepala madrasah seperti memberikan penghargaan (*reward*) terhadap tenaga pendidik yang berprestasi.
- b. Terdapat suatu kekurangan atau jarang yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengarahkan tenaga pendidik tentang tata cara pengelolaan kelas yang baik.
- c. Masih ada beberapa tenaga pendidik yang masih kurang dalam menguasai atau mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

---

<sup>27</sup> Tunah, ‘Wawancara Mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung’ 07 Juni 2022

- d. Masih ada beberapa tenaga pendidik yang kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- e. Masih ada beberapa tenaga pendidik yang kurang menunjukkan etos kerja yang tinggi.

## 2. Batasan Masalah

Batasan masalah yaitu pokok bahasan penelitian yang lalu dibatasi oleh penulis untuk mempersempit objek yang ingin diteliti. Sehingga penelitian menjadi lebih jelas dan terarah, penulis membatasinya sebagai berikut:

- a. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah.
- b. Mutu Pendidik.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis mengakat permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidik di MTsN 1 Bandar Lampung?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kalimat rumusan masalah pada bagian di atas, maka tujuan penelitian pada proposal skripsi penulis adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidik di MTsN 1 Bandar Lampung.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dengan berladasan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidik” diharapkan dapat bermanfaat untuk lembaga pendidikan khusus untuk kepala sekolah atau madrasah dan selain itu pula sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan bagi peneliti. Manfaat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoritis, dan manfaat praktis. Diantaranya sebagai berikut:

Hasil penelitian ini, ditinjau dari segi teoritis dan praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen pendidikan Islam di lembaga pendidikan, khususnya terhadap mutu pendidik di madrasah.

#### 2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti, sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidik.

Bagi Madrasah, sebagai pedoman bagi pengelola pendidikan untuk mengembangkan pola yang berorientasi pada mutu pendidik di sekolah, terutama lembaga-lembaga pendidikan Islam (Madrasah).

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu guru. Dibawah ini penulis menampilkan beberapa penelitian yang terdahulu dengan judul yang akan menjadi tema penelitian penulis sebagai berikut:

1. Nama Peneliti : Yunus Russamsi, dkk

Judul Penelitian : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19.<sup>28</sup>

Hasil Penelitian :

Hasil Penelitian ini, menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesional guru sangat dominan terhadap kinerja guru SD Asy-Syifa 2 Kota Bandung dengan tingkat pengaruh sebesar 52, 1% dan sisanya 47,9 % ditentukan oleh faktor lain. Maka, dapat disimpulkan semakin baik kepemimpinan

---

<sup>28</sup> Yunus Russamsi, dkk, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19", *Managere: Indonesia Journal Of Educational Managemen*, Vol 2, No. 3, (2020)

kepala sekolah dan peningkatan profesional guru maka semakin baik pula kinerja guru.

Perbedaan : Judul dan Tempat Penelitian.

Persamaan : Penelitian Kuantitatif dan Kuesioner.

2. Nama Peneliti : Deni Wijayani

Judul Penelitian : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etika Profesi Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran.<sup>29</sup>

Hasil Penelitian :

Hasil Pembahasan ini, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap mutu pembelajaran, etika profesi guru memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kompetensi profesional guru, etika profesi guru tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap mutu pembelajaran, kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran, tidak ada korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan etika profesi guru.

Perbedaan : Metode Penelitian dan Judul

Persamaan : Membahas Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah dan Profesional Guru/Mutu Guru.

---

<sup>29</sup> Deni Wijayani, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etika Profesi Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran", *Khazanah Akademia*, Vol 1, No. 1,( 2017)

3. Nama Peneliti : Ira Nurmalasari  
 Judul Penelitian : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogic Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru.<sup>30</sup>

Hasil Penelitian :

Hasil Penelitian ini, menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru akuntansi SMK Bisnis Manajemen di Kabupaten Klaten, dan ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru akuntansi SMK Bisnis Manajemen di Kabupaten Klaten.

Perbedaan : Penelitian *Ex Post Facto*

Persamaan : Pengumpulan data

4. Nama Peneliti : E. Kosmajadi dan Siti Khodijah  
 Judul Penelitian : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Pemberdayaan Guru Terhadap Sikap Profesional Serta Dampaknya Pada Kinerja Guru.

Hasil Penelitian :

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh yang diberikan oleh kepemimpinan kepala madrasah guru terhadap sikap profesional secara langsung sebesar 21,068%, sementara pengaruh secara tidak langsung dari kepemimpinan kepala madrasah guru terhadap sikap profesional melalui pemberdayaan guru sebesar 15,057%, sehingga total pengaruh yang diberikan oleh variabel kepemimpinan kepala madrasah guru terhadap sikap profesional sebesar 36,125%. Kontribusi pengaruh yang diberikan oleh pemberdayaan guru terhadap sikap profesional secara langsung sebesar 15,288%, sementara pengaruh secara

---

<sup>30</sup> Ita Nurmalasari, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Bisnis Manajemen di Kabupaten Klaten", *Jurnal Wahana Akademika*: Vol. 5, No. 2, (Oktober 2018)

tidak langsung dari pemberdayaan guru terhadap sikap profesional melalui kepemimpinan kepala madrasah sebesar 15,075%, sehingga total pengaruh yang diberikan oleh variabel disiplin terhadap sikap profesional sebesar 30,345%.

Perbedaan : Penelitian ini memakai metode survey  
 Persamaan : Membahas Kepemimpinan Kepala Madrasah dan MTs Negeri.

5. Nama Peneliti : Nurhasiah

Judul Penelitian : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Motivasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru.<sup>31</sup>

Hasil Penelitian :

Hasil Penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi guru terhadap profesionalisme guru MIN 1 Bengkulu Utara. Dengan melihat hasil perhitungan Tabel R yaitu 0,615 terletak antara 0,60-0,799 merupakan pengaruh yang kuat antara kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi guru terhadap profesionalisme guru MIN 1 Bengkulu Utara. Pada perhitungan koefisiensi determinasinya ( $R^2$ ) menunjukkan angka sebesar 0,379, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi guru secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru MIN 1 Bengkulu Utara yaitu sebesar 37,9% sedangkan sisanya yaitu 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi guru.

Perbedaan : Penelitian Sekolah  
 Persamaan : Metode Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan diatas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaan terletak pada variabel

---

<sup>31</sup> Nurhasiah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Motivasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru MIN 1 Bengkulu Utara", *Jurnal An-Nizom*, Vol. 3, No. 2, (Agustus 2018)

yang digunakan, metode analisis yang digunakan, dan objek penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu kepemimpinan kepala madrasah (X) sedangkan variabel terikat (*Dependent Variabel*) yaitu mutu pendidik (Y). Metode yang digunakan adalah metode *kuantitatif* dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket (*kuesioner*). Persamaan sama-sama membahas pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap tenaga pendidik dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

## **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis**

Bab ini memuat tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan tema skripsi serta pengajuan hipotesis sementara dalam penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini memuat tentang Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Data, Uji Prasarat Analisis, dan Uji Hipotesis.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini memuat tentang Deskripsi Data, Pembahasan Tentang Hasil Penelitian dan Analisis.

### **BAB V Penutup**

Bab terakhir berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan memaparkan secara singkat seluruh temuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, kesimpulan didapat berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berupa uraian mengenai

langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Mutu Pendidik

##### 1. Pengertian Mutu Pendidik

Istilah mutu dalam bahasa Inggris yaitu “*quality*” yang artinya taraf atau tingkatan kebaikan nilai sesuatu.<sup>32</sup> Sesuatu dikatakan bermutu, pasti ketika sesuatu itu bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Sebaliknya sesuatu itu dikatakan tidak bermutu, bila sesuatu itu mempunyai nilai yang kurang baik atau mengandung makna yang kurang baik.

Menurut Nur Azman, mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu kadar, juga bisa berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Sedangkan, definisi guru sendiri adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>34</sup>

Guru merupakan pendidik bermutu yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Menurut Fatchul Mu'in, Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, memiliki ruang untuk dikondisikan dan diarahkan, yaitu ruang kelas tempat ia dan peserta didik berinteraksi.<sup>35</sup>

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa Ayat 58 yang berbunyi:

---

<sup>32</sup> John M, Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Ed, Ketiga, Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), h. 430

<sup>33</sup> Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Fokusmedia, 2013), h. 227

<sup>34</sup> Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 9

<sup>35</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 340

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya: ”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat”

Berdasarkan ayat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mutu guru adalah suatu tanggung jawab guru ada dalam keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban di dasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat.

Dalam hal ini, Mutu Pendidik merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

## 2. Faktor-Faktro Yang Mempengaruhi Mutu Pendidik

Menurut Ace Suryani, Menunjukkan bahwa pendidik yang bermutu adalah.<sup>36</sup>

- a. Memiliki Kemampuan *Profesional* (*professional capacity*), sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan.
- b. Memiliki Upaya *Profesional* (*professional efforts*), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian, dan penelitian.
- c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan *profesional* (*teacher's time*), sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya.
- d. Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan (*link and match*), sebagai terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisasinya atau tidak.

---

<sup>36</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 136

- e. Tingkat kesejahteraan (*prosperiousity*), sebagaimana terukur dari upah, honor, atau penghasilan rutinnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja sambilan, dan bilamana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan.

### 3. Prinsip-Prinsip Pendidik Yang Bermutu

Prinsip-Prinsip profesionalitas, menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen pasal 7 ayat (1), seperti yang disampaikan Djali (2011), dalam seminar Nasional Forum komunikasi Pasca Sarjana LPTKN di Manado 14 Mei 2011 bahwa Mutu Guru merupakan bidang pekerjaan khususnya yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalan.
- i. Memiliki organisasi bermutu yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas mutu guru.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 138

#### 4. Kewajiban Pendidik Yang Bermutu

Sebagai guru yang bermutu, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 20, seperti yang disampaikan oleh Djali (2011), dalam seminar Nasional Forum Komunikasi Pasca Sarjana LPTKN di Manado 14 Mei 2011, maka guru dituntut memiliki kewajiban sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan ode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

#### 5. Indikator Mutu Pendidik

Indikator adalah sesuatu yang dapat dijadikan petunjuk ataupun keterangan mengenai suatu persoalan. Misalnya, seseorang yang melakukan pekerjaan sebagainya menggunakan indikator agar hasilnya terukur.<sup>39</sup>

Mutu Pendidik adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi serta telah berpengalaman dalam mengajar sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria mutu

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 138-139

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', Kependidikan, Cet. 3, Edisi III, (2003), h. 430

pendidik dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.<sup>40</sup>

Indikator Mutu Pendidik dalam Standar Nasional Pendidikan, Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru sebagai berikut:<sup>41</sup>

a. Kualifikasi Akademik Pendidik

Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diplomat empat setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.

b. Kompetensi Akademik Pendidik

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

---

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 27

<sup>41</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.137

#### 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar.

## B. Kepemimpinan Kepala Madrasah

### 1. Pengertian Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan (*leadership*) berasal dari kata leader yang artinya pemimpin atau to lead yang artinya memimpin.<sup>42</sup> Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin. Selanjutnya sebagai perbandingan kita kemukakan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh penulis buku perilaku organisasi antara lain Robert G. Owens, mengartikan kepemimpinan sebagai keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku orang sebagaimana dikemukakan sebagai berikut: “*Leadership involves intentionally exercising influence on the behavior of others people*”. Hal yang sama dikemukakan oleh Billick, B. dan Peterson, J.A., “*Leadership can he defined as the ability to influence the behavior and actions of others to achieve an intended purpose*”.

Definisi kepemimpinan terus mengalami perubahan sesuai dengan peran yang dijalankan, kemampuan untuk memberdayakan (*empowering*) bawahan atau anggota sehingga timbul untuk berkreasi dalam bekerja dan hasilnya lebih bermakna bagi lembaga pendidikan dengan usaha pemimpin mengarahkan, menggerakkan, dan mempengaruhi anggota. Untuk memperluas pandangan terhadap pengertian kepemimpinan, para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikan, diantaranya definisi kepemimpinan adalah :

---

<sup>42</sup> Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam memelihara budaya organisasi*, (Malang, Aditya media publishing, 2012), h. 37

- a. Menurut George Terry, kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok.<sup>43</sup>
- b. Menurut Richart L. Daft, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan.<sup>44</sup>
- c. Menurut Hasan Basri, kepemimpinan merupakan sifat dari dalam diri seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sifat pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara normal dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinya.<sup>45</sup>
- d. Menurut Nawawi dan Martini, kepemimpinan adalah sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang/lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.<sup>46</sup>
- e. Menurut Wiles (dalam Burhanuddin), kepemimpinan merupakan segenap bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang bagi penetapan dan pencapaian tujuan kelompok.<sup>47</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi, mendorong, melakukan, melaksanakan serta mengarahkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Adapun faktor keberhasilan seorang pemimpin salah satunya yaitu tergantung dengan teknik kepemimpinan yang diterapkan dalam menciptakan situasi yang dipimpinya sehingga menyebabkan orang yang dipimpinya dapat timbul rasa kesadarannya untuk melaksanakan apa yang dikehendakinya. Dengan kata lain, efektif

---

<sup>43</sup> Veithzal Rivai, M.B.A & Sylviana Murni, *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h. 285

<sup>44</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Kependidikan & Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15-16

<sup>45</sup> Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 16

<sup>46</sup> Mary Yuik, *Kepemimpinan Organisasi*, (Jakarta: Pernhallindo, 2001), h. 17

<sup>47</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 57

atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari bagaimana kemampuannya dalam mengelola serta menerapkan pola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi tersebut.

Hakekat kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi diri seseorang untuk lebih baik agar berjalan suatu rencana untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konsep islam sebutan untuk kepemimpinan dalam islam yaitu sifat dari dalam diri seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta memberi petunjuk terhadap orang lain yang dipengaruhinya.

Allah SWT, berfirman dalam Al-Qur'an surah As-Sajjad Ayat:24 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”

Berdasarkan ayat diatas peneliti menyimpulkan kepemimpinan merupakan sifat dari dalam diri seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta memberi petunjuk terhadap orang lain yang dipengaruhinya.

Selanjutnya, Kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam usaha untuk memenuhi harapan, pemimpin menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada pada lembaga pendidikan. Dengan kata lain, pemimpin berusaha melibatkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan sebagai wujud kepemimpinan.

## 2. Fungsi Kepemimpinan

Menurut veithzal rivai, fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar-individu di dalam situasi sosial suatu kelompok atau organisasi. Secara

operasional fungsi kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi *intruksi* (komunikasinya satu arah dan pemimpinnya bertindak sebagai komunikator).
- b. Fungsi *konsultasi* (bersifat 2 arah yang mana komunikasi terjadi diantara pemimpin dan karyawan atau bawahannya).
- c. Fungsi partisipasi (pemimpin selalu berusaha mengaktifkan orang-orang yang dia pimpin baik dalam melakukan pengambilan keputusan ataupun pelaksanaan keputusan).
- d. Fungsi *delegasi* (pelimpahan wewenang yang membuat dan menetapkan keputusan kepada orang yang dipercaya atau bawahannya).

Sedangkan menurut Husain Usman, mengatakan bahwa terdapat dimensi yang pokok didalam fungsi kepemimpinan yaitu sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. *Idealized Influence* yakni kepala madrasah mengawal ketercapaian visi organisasi yang dengan jelas, serta mampu mengkomunikasikan visi organisasi dengan jelas, dan mampu mengkomunikasikan misi dan tujuan madrasah.
- b. *Intellectual Simulation* yakni kepala madrasah harus mampu member motivasi, dukungan terhadap gagasan guru ataupun stafnya, mampu member dorongan semangat, dan mampu member inspirasi kepada guru, staf, dan juga murid.
- c. *Inspiration Or Motivation* yakni kepala marrasah mampu memberikan hak yang sama, dapat menumbuhkan smangat inovasi, mampu mendukung cara kerja guru dan stafnya, berani melibatkan partisipasi guru dalam menyelesaikan masalah, dan kepala madrasah harus memiliki intelektual atau kecerdasan.
- d. *Individual Consideration* yakni kepala madrasah dapat memberikan bimbingan kepada guru, staf dan muridnya, mampu memberikan nasehat kepada guru, staf dan muridnya.
- e. *Charisma*, yakni kepala madrasah harus mampu menjadi panutan untuk guru, staf, dan muridnya, dapat dipercaya dalam tindakan atau ucapan, mampu untuk amanah dalam segala hal

---

<sup>48</sup> Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 164

dan mampu mengambil suatu keputusan dengan bijak. Dengan menggunakan metode angket penulis menemukan data tentang kepemimpinan kepala madrasah.

### 3. Ciri-Ciri Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan mungkin hanya bisa terbentuk dalam suatu lingkungan yang secara dinamis melibatkan hubungan diantara sejumlah orang. Pada kenyataannya, seseorang yang hanya mengklaim dirinya sebagai seorang pemimpin jika ia memiliki sejumlah pengikut. Selanjutnya antara pemimpin dan bawahannya terjalin sebuah emosional dan rasional yang kesamaan nilai serta kesamaan tujuan yang ingin dicapai. Dalam kepemimpinannya terdapat beberapa unsur yang sangat berpengaruh dalam menentukan pencapaian tujuan pada sebuah organisasi. Ada empat elemen utama dalam kepemimpinan yang saling berkaitan satu sama lain yaitu kepemimpinan yang menampilkan kepribadian pemimpin, kelompok, pengikut yang muncul dengan berbagai kebutuhan, sikap dan juga masalah-masalah, dan keadaan yang meliputi keadaan fisik dan tugas kelompok.

### 4. Gaya-Gaya Kepemimpinan

Menurut Sutikno mengatakan gaya kepemimpinan atau perilaku kepemimpinan atau sering disebut tipe kepemimpinan. Tipe kepemimpinan luas dikenal dan diakui keberadaannya sebagai berikut:

#### a. Tipe *Otokratik*

Tipe kepemimpinan ini menganggap bahwa kepemimpinan adalah hak pribadinya (pemimpin) sehingga ia tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain dan tidak boleh ada orang lain yang turut campur. Seorang pemimpin yang tergolong memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya dipandang sebagai karakteristik yang negatif

#### b. Tipe Kendali Bebas atau Masa Bodo (*Laissez Faire*)

Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otokratik. Dalam kepemimpinan tipe ini sang pemimpin biasanya menunjukkan perilaku yang pasif dan

seringkali menghindar diri dari tanggung jawab. Seorang pemimpin yang kendali bebas cenderung memilih peran yang pasif dan membiarkan organisasi berjalan menurut temponya sendiri.

c. Tipe *Paternalistik*

Persepsi seorang pemimpin yang paternalistic tentang peranan dalam kehidupan organisasi dapat dikatakan diwarnai oleh harapan bawahannya. Harapan bawahannya berwujud keinginan agar pemimpin mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk, memberikan perhatian terhadap kepentingan dan kesejahteraan bawahan.

Menurut Ngalim Purwanto yang mengutip pendapat saingan bahwa gaya kepemimpinan itu mempunyai lima gaya kepemimpinan antara lain:

a. Gaya Kepemimpinan *Otokratis*

Seorang pemimpin yang otokratis menganggap organisasi yang di pimpinnya sebagai milik pribadi. Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata. Tidak mau menerima saran kritik dari bawahannya. terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya.

b. Gaya Kepemimpinan *Militeristis*

Seorang pemimpin yang militeristis memiliki sifat-sifat dalam menggerakkan bawahannya sering menggunakan cara perintah.

c. Gaya Kepemimpinan *Paternalistis*

Seorang pemimpin yang Paterlistis menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa. Jarang memberikan kesempatan pada bawahan untuk mengambil keputusan.

d. Gaya Kepemimpinan *Krismatis*

Ciri- ciri pemimpin yang krismatis yaitu mempunyai gaya penarik yang sangat besar, karna itu mempunyai pengikut yang besar jumlahnya. Dia seolah-olah memiliki kekuasaan gaib.

e. Gaya Kepemimpinan *Demokratis*

Pemimpin yang demokratis memiliki sifat-sifat dalam

menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat manusia itu makhluk termulia di dunia. Selalu berusaha untuk menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan tujuan kepribadian bawahannya. Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan. Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan. Memberikan kebebasan seluas seluasnya kepada bawah dan membimbingnya.<sup>49</sup>

## 5. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan

Prinsip kepemimpinan yang dikemukakan oleh Toman Sony Tambunan, mengemukakan bahwa prinsip kepemimpinan terdapat beberapa hal yaitu sebagai berikut:

### a. Prinsip Pelayanan

Dalam prinsip ini kepemimpinan harus menerapkan unsure-unsur pelayanan dalam kegiatan operasionalnya. Dengan prinsip pelayanan ini seorang pemimpin akan lebih mengutamakan kepentingan orang-orang yang dipimpinnya dibandingkan mementingkan pribadinya.

### b. Membuat Keputusan

Dalam Prinsip ini seorang pemimpin harus mampu mengambil keputusan yang tepat karena, keberhasilan seorang pemimpin dalam menentukan kebijakan yang ingin dibuat atau ditetapkan, harus diawali dengan sebuah keputusan strategi yang diambil oleh pemimpin tersebut. Dalam menjalankan peran kepemimpinannya, membuat keputusan merupakan kemampuan yang harus diupayakan oleh seorang pemimpin untuk dikembangkan. Dan seorang pemimpin juga harus bisa melakukan penyelesaian masalah dan memberikan keputusan yang tepat.

### c. Keteladanan

Dalam kepemimpinan di sebuah lembaga pendidikan atau organisasi, pemimpin itu dinilai dari apa yang sudah dilakukan dan diberikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin yang menunjukkan pengaruh yang baik akan mampu

---

<sup>49</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 52-55

menjadikan teladan dan contoh yang baik bagi orang-orang yang di pimpinnya. Dalam keteladanan seorang pemimpin ditunjukkan dalam sikap memberikan bimbingan, inspirasi, masukan, bekerja secara jujur dan ikhlas serta memiliki perhatian dan kepedulian .seorang pemimpin harus menjadi panutan yang baik untuk dicontoh oleh orang-orang yang dipimpinya.

d. Bertanggung Jawab

Menjadi seorang pemimpin merupakan tanggung jawab yang paling besar yang harus dilakukan sebagai bentuk dari amanah dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin. Agar pemimpin ini diharapkan bisa memberikan perubahan yang baik dari keadaan sebelumnya.

e. Bekerja Sama

Menjadi seorang pemimpin harus mampu menciptakan kerja sama dengan bawahannya sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan bersama. Dengan terciptanya kerja sama yang baik, maka seluruh pekerjaan akan terselesaikan tepat waktu serta tujuan yang diinginkan akan tercapai kemudian para anggota organisasi akan bekerja dengan sennag hati.

f. Menciptakan Perubahan

Seorang pemimpin harus mencari inovasi- inovasi terbaru sehingga menciptakan suatu perubahan atau pembaharuan fundamental baik ditubuh oragnisasi, produk atau jasa, maupun orang-orang yang dipimpinya.

6. Pengertian Kepala Madrasah

Secara bahasa, Istilah kepala madrasah itu sendiri berasal dari dua kata yaitu kepala yang berarti ketua atau pemimpin dan madrasah merupakan lembaga pendidikan islam yang di dalam kurikulumnya memuat materi tentang pelajaran agama dan pelajaran umum, yang dimana mata pelajaran tentang agama lebih banyak dari pada mata pelajaran umum. Kepala sekolah atau madrasah merupakan suatu pendanaan dari *School Principal* yang mana memiliki tugas yakni menjalankan *principalship* atau kepala madrasah. Kepala madrasah adalah pemilik kekuasaan tertinggi

dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala madrasah ideal memiliki kemampuan untuk mempengaruhi para anggotanya untuk mau mengikuti aturan yang ditetapkan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

- a. Menurut Mulyasa, pengertian kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Jadi kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan di tingkat satuan pendidikan yang bertugas menjalankan manajemen suatu pendidikan yang dipimpinnya.<sup>50</sup>
- b. Menurut Maryatin, kepala madrasah merupakan satu diantara komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>51</sup>
- c. *Brown states that a mandate from a leader in an organization can affect the behavior of subordinates because the leader have the power (authority).*<sup>52</sup>  
Artinya: Brown menyatakan bahwa mandat dari seorang pemimpin dalam sebuah organisasi dapat mempengaruhi perilaku bawahan karena pemimpin memiliki kekuasaan (*otoritas*).
- d. Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar, mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 16

<sup>51</sup> Maryatin, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*, (Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 5, No 2, Desember 2013), h. 202

<sup>52</sup> Basru Wawo, 'Profesional Commitmen (Study At Inspectorate Sub-Province Of Bombong)', *Internatonal Journal of Engineering And Science (IJES)*, Vol. 4 No. 12 (2015), h. 17

<sup>53</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 82

- e. Menurut Mulyasa, pengertian kepala madrasah/sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidik.<sup>54</sup>

Berdasarkan pengertian kepala madrasah/sekolah diatas, penulis menyimpulkan bahwa kepala madrasah/sekolah merupakan suatu tugas seorang pemimpin yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah/sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 7. Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Peran penting yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasahny adalah selalu menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik. Fungsi- fungsinya yakni sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan yaitu keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap hal-hal yang akan datang dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditentukan bersama. Karena tanpa adanya suatu perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami suatu kesulitan bahkan suatu kegagalan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama. Oleh Karena itu dalam hal ini kepala madrasah harus mampu menjadi seorang perencana yang baik, sebab perencanaan yang dibuat olehnya akan menjadi penentu baik buruknya suatu lembaga pendidikannya (*Madrasah*).

- b. Pengorganisasian (*Organizing*).

Dalam hal ini seorang kepala madrasah harus mampu melakukan pembagian kerja yang sangat jelas untuk para guru dan stafnya sesuai dengan susunan organisasi yang sudah dibuat dan disepakati bersama. Karena dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan baik, perlimpahan wewenang dan tanggung jawab yang sangat tepat serta mengingat dengan prinsip-prinsip pengorganisasian, akan sangat memungkinkan kegiatan madrasah dapat berjalan dengan lancar dan

---

<sup>54</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 37

pencapaian tujuan kan terealisasikan dengan efektif.

c. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah suatu kegiatan untuk membimbing semua anggotanya dengan member perintah, petunjuk, memberikan semangat kerja menegakkan disiplin, serta mampu menunjukkan teladan yang baik.

d. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Pengkoordinasian adalah Suatu kegiatan yang menghubungkan orang-orang dengan tugas-tugasnya sehingga akan terjalin suatu kesatuan dan keselarasan suatu keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah sikap serta dapat tercegah dari timbulnya suatu pertengkaran, kekacauan, penduplikasian hingga kekosongan suatu tindakan. Oleh karena itu dengan adanya macam-macam tugas dan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh orang banyak, sangat memerlukan koordinasi dan pengarahan dari seorang pemimpin madrasah. Sebab dengan adanya koordinasi dan pengarahan yang berkelanjutan serta efektif dapat menghindarkan beberapa kemungkinan terjadinya suatu persaingan yang kurang sehat.

e. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu tindakan atau juga suatu usaha agar pelaksanaan kegiatan dan hasil dari suatu kegiatan sesuai dengan hasil yang sudah direncanakan, perintahkan, petunjuk dan ketentuannya yang mana telah ditetapkan bersama. Oleh karena itu kepala madrasah harus bisa menjasi seorang pengawas yang baik terhadap organisasinya (Madrasahny). Karena dalam setiap kegiatan kepala madrasah merupakan suatu pekerjaan yang sangat berat yang mana menuntut kemampuan yang sangatekstra.

8. Kompetensi Kepala Madrasah

Kompetensi kepala madrasah/sekolah sebagai tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor

13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah di jabarkan dalam tabel berikut ini:<sup>55</sup>

- a. Kepribadian
- b. Manajerial
- c. Kewirausahaan
- d. Supervisi
- e. Sosial

#### 9. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah

Indikator adalah sesuatu yang dapat dijadikan petunjuk ataupun keterangan mengenai suatu persoalan. Misalnya, seseorang yang melakukan pekerjaan sebagainya menggunakan indikator agar hasilnya terukur.<sup>56</sup>

Kepala madrasah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi. Pendapat lain mengenai kepala madrasah, yaitu mengenai kemampuan yang harus dimiliki dalam kepemimpinan kepala madrasah adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi kepala madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Menurut Wahyudi, adapun Indikator kepemimpinan kepala madrasah adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a. Mempengaruhi tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas serta ke disiplin yang tinggi.

---

<sup>55</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29-32

<sup>56</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, '*Kamus Besar Bahasa Indonesia*', *Kependidikan*, Cet. 3, Edisi III, (2003), h. 430

<sup>57</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 115

<sup>58</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, h. 120



#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban *empiric*.<sup>59</sup>

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>60</sup> Menurut Kerlinger, hipotesis adalah memiliki pengertian sebagai pernyataan yang bersifat dugaan (*conjectural*), tentang hubungan dua variabel atau lebih. Pertanyaan ini selalu diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan (*declarative statement*), dan menghubungkan baik secara umum maupun secara khusus tentang variabel yang satu dengan variabel yang lain. Secara umum, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu di ujisecara empiris.<sup>61</sup>

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu di uji kebenarannya melalui analisis. Peneliti mengajukan hipotesis yang dilakukan dengan pertimbangan agar kebenarannya dapat teruji dan sesuai dengan analisis yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>a</sub>** : Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidik di MTsN 1 Bandar Lampung.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 63

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 93

<sup>61</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 145

## DAFTAR RUJUKAN

- Azman Nur, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, Bandung: Fokus Media, 2013
- Basri Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan*, Jakarta: Bina Aksara, 2000
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Depag RI, 2010
- Fahmi Irham, *Manajemen Kependidikan & Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Fahrudin Agus, "Sikap Maha Peserta Didik Terhadap Profesi Guru Agama Dikaitkan Dengan Prestasi Belajarnya", *Jurnal Pendidikan Fakta*, Edisi VII, 1994
- Haisir Halim, *Penelitian Metode Pendekatan Dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Hawi Akhmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Hendarman, *Revolusi Kinerja*, Jakarta: PT. Indeks Permata Putri Media, 2015
- Khan Saqib, 'The Supervisory Role Of The Headmaster At The Higher Secondary Level A Teacher's Perception', *Public Policy And Administration Research*, Vol 4, No 1, 2014
- Makawimbang H Jerry, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, Malang: Aditya Media Publishing, 2012
- Maryatin, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol 05, No 2, Desember 2013
- Mu'in Fatchul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Nurhasiah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Motivasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru MIN 1 Bengkulu Utara*”, *Jurnal An-Nizom*, Vol 3, No 2, 2018
- Nurmalasari Ita, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Bisnis Manajemen Di Kabupaten Klaten*”, *Jurnal Wahana Akademika*, Vol 5, No 2, 2018
- Purwanto Ngalm, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Rivai Veithzal, M.B.A & Sylviana Murni, *Education Management, Analisis Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009
- Russamsi Yunus dkk, “No Title,” *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19*”, *Managere: Indonesia Journal Of Educational Managemen*, Vol 2, No 3, 2020
- Setyosari Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Jakarta: Prenada Media, 2015
- Shadily Hassan, dkk, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Tunah, ‘*Wawancara Mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung*’ 07 Juni 2022
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009

Wajhosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999

Wawo Basru, *Profesional Commitmen (Study At Inspectorate Sub-Province Of Bombong)*, Vol 4, No 12, 2015

Wijayanti Deni, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Etika Profesi Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran*”, *Khazanah Akademia*, Vol 1, No. 1, 2017

Yuik Merry, *Kepemimpinan Organisasi*, Jakarta: Pernhallindo, 2001

